

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan. Guna mencapai tujuan tersebut maka diperlukan metode penelitian yang tepat. Karena pada dasarnya metode merupakan sebuah cara untuk mendapatkan berbagai hal yang menunjang tercapainya suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan Sugiyono (2010:3) “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data, pengolahan, dan menarik kesimpulan mengenai hasil analisis visual poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari. Poster yang dimaksud adalah poster yang dibuat secara manual (tahun 1979-1995).

Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan dalam penelitian di atas, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, sesuai, dan efektif. Oleh karena itu untuk mendapatkan deskripsi mengenai visualisasi poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari maka peneliti memilih menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan sebuah gejala, peristiwa dan kejadian. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, penelitian deskriptif dianggap tepat untuk dapat menggali, dan mendeskripsikan poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari secara visual.

Setelah mendapatkan deskripsi mengenai penampakan visual, kemudian dilakukanlah analisis dengan mengkomparasikan visualisasi poster pertunjukan dengan berbagai unsur, prinsip, dan variabel lain dalam teori kesenirupa. Hal itu merupakan cara untuk mendapatkan kesimpulan berkenaan tujuan penelitian. Maka dari pada itu, penelitian ini dapat dinamakan penelitian deskriptif analitik.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengertian pendekatan kualitatif diuraikan sebagai berikut:

“Pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (Sugiyono, 2010 : 15)

Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini diperlukan cara untuk mengumpulkan data deskriptif berupa tulisan-tulisan, maupun data dokumentasi, foto, hasil observasi, dan wawancara.

B. Langkah-langkah Penelitian

Setelah menentukan metode penelitian dengan memilih sifat dan pendekatannya. Kemudian peneliti merancang langkah-langkah penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi atas tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dapat juga dikatakan sebagai tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti menjalani berbagai persiapan mulai dari melakukan bimbingan mengenai topik yang akan diangkat dengan dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya, kemudian mencari informasi awal berkenaan objek penelitian, mengumpulkan beberapa data awal berupa poster-poster pertunjukan yang diproduksi Teater Sunda Kiwari, lalu membuat dan mengajukan proposal penelitian dengan judul “Analisis Visual Poster Pertunjukan Teater Sunda Kiwari Tahun 1979-1995”.

Selanjutnya setelah mendapatkan dosen pembimbing, peneliti melakukan bimbingan awal, merevisi proposal serta mengurus pengesahan proposal dan Surat Keputusan (SK). Peneliti juga mempersiapkan surat izin penelitian kepada pihak Teater Sunda Kiwari sebagai subjek penelitian, serta beberapa narasumber diantaranya R. Dadi Danusubrata sebagai ketua, sutradara, dan desainer. Serta Budi Rianto yang juga menjadi ilustrator beberapa poster TSK. Kemudian

persiapan akhir adalah membuat instrumen penelitian dan menyiapkan butir-butir wawancara.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian di sekretariat Teater Sunda Kiwari pada bulan April 2013. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu observasi, pengumpulan data, wawancara, dan studi dokumentasi.

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengacu kepada poin-poin yang telah disusun dalam lembar observasi sesuai dengan instrumen penelitian.

Sedangkan data-data yang dikumpulkan terdiri dari poster-poster pertunjukan sejak tahun 1979 sampai dengan 1995 yang tersimpan rapi sebagai arsip artistik, penulis menyimpan data tersebut dalam bentuk foto karena poster-poster tersebut berusia cukup tua dan tidak dapat disentuh dengan leluasa. Selain itu ada juga data berupa dokumentasi foto-foto, kliping artikel koran, dan berbagai data lainnya yang sesuai dengan keperluan penelitian.

Pengumpulan data berupa pernyataan lisan dilakukan melalui wawancara. Karena wawancara merupakan salah satu alat pengumpul data, wawancara dilakukan kepada narasumber yang dibutuhkan, yaitu ketua Teater Sunda Kiwari, desainer serta ilustratornya. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara telah tersusun dalam daftar wawancara, namun tetap dilakukan secara terbuka agar menghasilkan data yang lebih kaya.

Peneliti juga melakukan pengkajian beberapa naskah yang menjadi dasar pembuatan poster pertunjukan. Pengetahuan mengenai isi naskah dapat memperkaya data penulis berkaitan dengan dasar perencanaan pembuatan poster.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini tentu adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis agar pemecahan masalah dapat ditemukan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, pada penelitian kualitatif belum dapat dipastikan cara penganalisaan data yang baku. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti juga dapat berperan sebagai instrumen atau dapat pula dikatakan *human instrument*.

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu menyeleksi data hasil dari observasi, wawancara, kajian pustaka dan studi dokumentasi untuk kemudian disaring menjadi beberapa data yang diperlukan sesuai kebutuhan penelitian. Tahap ini dapat disebut tahap reduksi. Setelah data disaring kemudian data tersebut dikelompokkan lagi sesuai fokus penelitian. Data berupa poster pertunjukan produksi Teater Sunda Kiwari difokuskan menjadi poster yang dibuat manual sejak tahun 1979-1995. Tahap ini dinamakan tahap tabulasi data.

Setelah data ditabulasi, barulah data memasuki penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif, data yang ada kemudian dikaji dengan mengkomparasikan visualisasi poster dengan teori yang ada di BAB II, dengan demikian maka visualisasi poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari dapat teranalisis.

Secara lebih mendalam, langkah-langkah tahap analisis data diuraikan seperti di bawah ini :

a. Reduksi

Seperti telah disinggung di atas, langkah persiapan adalah suatu langkah mempersiapkan pemilihan data. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan banyak data yang bersifat umum, terbuka, menyeluruh, dan sebanyak-banyaknya untuk memperkaya sumber data. Kemudian data-data tersebut diseleksi kembali berdasarkan kriteria yang dibutuhkan.

Lebih jelasnya, dalam melakukan kegiatan lapangan, penulis mendapatkan berbagai data meliputi sejarah Teater Sunda Kiwari, profil, susunan kepengurusan, jumlah anggota, *track record* pementasan, data naskah, dan lain sebagainya. Kemudian hasil dari studi dokumentasi mendapatkan foto-foto poster pertunjukan yang dibuat manual maupun digital, adapula poster festival drama basa sunda (FDDB) yang digelar dua tahun sekali. Data wawancara juga menghasilkan berbagai informasi mengenai latar belakang pembuatan poster, tahap pra produksi, dan produksi, serta berbagai hal yang berkaitan dengan itu.

Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka diseleksilah data-data yang berkesesuaian dengan penelitian, seperti profil Teater Sunda Kiwari, naskah-

naskah yang pernah dipentaskan, foto poster pertunjukan, dan teknik produksi. Itulah data hasil reduksi yang kemudian dikelompokkan kembali berdasarkan fokus penelitian, untuk memasuki tahap analisis selanjutnya.

b. Tabulasi

Setelah data direduksi, kemudian data memasuki tahap tabulasi. Tahap ini merupakan tahap penyajian data secara deskriptif naratif. Data yang telah dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, dipaparkan dan dianalisa lebih mendalam agar dapat diinformasikan pada pihak lain yang membutuhkan informasi berkenaan dengan hal yang diteliti.

Lebih terperinci, penyajian tabulasi data dan pembahasannya dapat dilihat di BAB IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Berdasarkan tujuan penelitian, pembahasan yang dikaji adalah tentang poster pertunjukan dengan teknik pembuatan manual. Barulah dapat diketahui visualisasi dari masing-masing poster.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses pengolahan data. Inilah tahap dimana penulis memaparkan hasil akhir pandangannya. Kesimpulan yang baik akan memberikan jawaban dari permasalahan yang diusung dalam penelitian. Paparan hasil penelitian yang panjang dan mendalam, kemudian diringkas kedalam sebuah kesimpulan yang singkat, padat, dan bermakna.

Tahapan ini akan menyimpulkan hasil penelitian mengenai visualisasi poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari baik secara manual. Visualisasi tersebut meliputi karakteristik tipografi, ilustrasi, tata letak, dan berbagai unsur seni rupa lainnya. Termasuk juga proses dan teknik produksi yang digunakan.

Kesimpulan diharapkan dapat menjadi *statement* penting yang mewakili isi serta jawaban dari permasalahan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data dalam sebuah penelitian perlu disesuaikan dengan jenis pendekatan penelitiannya. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik yang lebih terukur seperti

pengadaan tes, kuesioner, dan angket, yang kemudian diolah berdasarkan rumus perhitungan statistika. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada bagian metode penelitian adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif analitik. Maka, teknik pengumpulan data yang dilakukan tentu tidak dapat menggunakan tes yang baku, serta hasilnya tidak dapat diuji menggunakan rumus statistika.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik yang dapat mengeksplorasi kedalaman dan keluasan data-data di lapangan. Melalui observasi, wawancara, pengumpulan dokumentasi, dan kajian pustaka.

Penjelasan teknik pengumpulan data dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau istilah lainnya adalah proses mengamati. Mengamati dapat diartikan memperhatikan kejadian, perilaku, gerakan, dan suatu proses. Kegiatan mengamati bukanlah sebuah kegiatan yang mudah dilakukan. Karena sebagai pengamat harus dapat melakukannya seobjektif mungkin, sedangkan aktivitas manusia sangat dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang berbeda-beda.

Maka dari itu, kegiatan observasi haruslah mengacu pada sebuah instrumen yang telah disusun sebelumnya. Instrumen tersebut dinamakan lembar observasi. Pada lembar observasi, telah tertulis poin-poin yang akan diamati. Poin tersebut diambil dari variabel penelitian dan batasan masalah yang telah ditentukan pada rumusan masalah.

Dengan mengacu pada lembar observasi, peneliti dapat melakukan observasi secara menyeluruh dan mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan Arikunto “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi” (Arikunto, 2002:204)

Namun demikian, melakukan observasi tidak hanya sekedar mencatat hasil temuan saja. Lebih dari itu, observer harus mempertimbangkan dan menilainya kedalam sebuah skala bertingkat. Sebagai contoh apabila pada poin mengenai jenis tipografi yang digunakan dalam desain poster pertunjukan, tidak sekedar mengetahui jenis tipografi yang nampak, namun menilai pula dasar pembuatan tipografi tersebut apakah merupakan pengembangan dari jenis tipografi yang telah ada, atau membuat jenis tipografi baru. Hal tersebut sebagai contoh kegiatan observasi yang dilakukan mendalam. Dengan demikian hasil observasi akan mendapatkan data yang lebih terpercaya, lengkap dan spesifik. Kematangan lembar observasi juga menjadi bagian pendukung proses observasi yang baik.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dari narasumber dengan cara tatap muka langsung dapat disebut wawancara. Wawancara memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain dapat memperoleh data secara langsung dari narasumber dengan bertatap muka, cara ini memberikan keuntungan secara emosional karena selain dapat menggali informasi lebih banyak, jika wawancara dilakukan pada waktu dan suasana yang tepat, narasumber akan lebih nyaman sehingga data yang didapat akan lebih luas dan objektif.

Kekurangan dari teknik wawancara adalah memerlukan waktu yang panjang. Apalagi jika jumlah narasumbernya pun banyak. Berbeda dengan penggunaan teknik tes, kuesioner, dan angket yang dapat disebarkan langsung ke banyak responden pada waktu bersamaan.

Selain itu, wawancara juga harus dipersiapkan dengan sangat matang. Karena ketidaksiapan saat melakukan wawancara dapat membuat narasumber tidak nyaman sehingga hasil wawancara yang diperoleh menjadi tidak optimal. "Sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima peneliti" (Arikunto, 2002:202)

Untuk mempermudah kegiatan wawancara maka perlu dibuat lembar wawancara yang memuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada

narasumber. Dengan begitu, saat wawancara berlangsung pembicaraan dapat tetap berkembang tanpa kehilangan arah pembicaraan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang cukup mudah dibandingkan teknik lainnya. Karena teknik ini tidak perlu melibatkan responden atau narasumber melainkan hanya benda mati yang dianggap sebagai data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

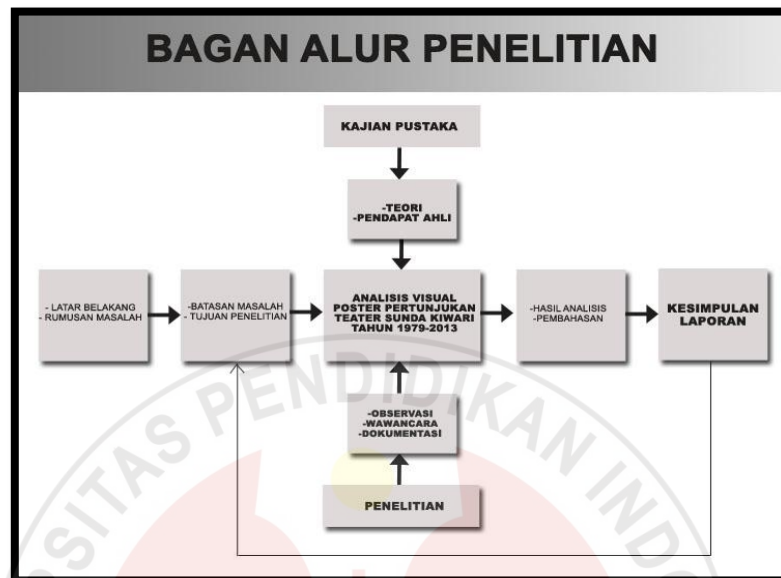
Walaupun teknik dokumentasi dianggap lebih mudah dari teknik lainnya, tetap saja teknik ini tidak kalah penting. Dengan dokumentasi peneliti dapat memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, artikel koran, buku, naskah, arsip poster pertunjukan, dan benda-benda lainnya yang dapat dijadikan sumber data.

4. Kajian Pustaka

Bagi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, kajian pustaka merupakan teknik yang sangat penting untuk pendalaman data secara teoritik. Data yang didapatkan tentu harus diuji berdasarkan teori yang telah dikemukakan para pakar dan ahli yang kompeten dibidangnya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan kajian pustaka dalam bidang seni rupa dan desain untuk memberikan pemahaman secara umum mengenai topik penelitian, sedangkan lebih khusus lagi peneliti melakukan kajian pustaka pada bidang keilmuan desain komunikasi visual yang didalamnya mengkaji lebih dalam lagi mengenai teori poster. Teori poster sendiri meliputi teori tipografi, ilustrasi, tata letak, warna, dan unsur-unsur serta prinsip-prinsip poster. Dengan melakukan kajian pustaka, akan lebih mudah bagi peneliti untuk memilih dan menilai data, serta mempertajam analisis data. Untuk mengoptimalkan kegunaan teknik ini, perlu diperhatikan pula keshahihan sumber pustaka, agar teori yang digunakan betul-betul bersumber pada kebenaran yang telah teruji. Sumber pustaka yang digunakan dapat berupa buku, jurnal ilmiah, ataupun berbincang dan berdiskusi langsung dengan pakar desain komunikasi visual. Dengan begitu tentu saja analisis data akan menjadi lebih kaya dan tajam.

Untuk mempermudah pemahaman akan lebih jelas digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.1 Bagan Alur penelitian
Sumber : Dokumentasi Peneliti

D. Teknik Analisis Visual

Analisis data merupakan tahap inti dari penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data secara visual menggunakan model kajian estetis yaitu menempatkan karya seni sebagai sebuah objek penelitian yang memiliki nilai estetis. Model ini dapat dilakukan dengan pendekatan apresiasi seni dan kritik seni. Pendekatan tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan Apresiasi Seni

Apresiasi seni secara umum dapat dipahami sebagai kegiatan mengenal dan menghargai sebuah benda yang dianggap bernilai estetis. Seperti pendapat Rusyana (2006:1) menyatakan bahwa :

“apresiasi adalah pengenalan dan penghargaan terhadap nilai-nilai luhur serta jawaban seseorang yang sudah matang dan sudah berkembang ke arah nilai-nilai yang lebih tinggi. Sehingga ia siap mengenal nilai dengan tepat dan menjawabnya dengan hangat dan simpatik”. (Karyono, 2007:3)

Pada penelitian ini apresiasi digunakan dengan pendekatan kesejarahan. Tri Karyono (2007:22) berpendapat sebagai berikut:

“..pendekatan kesejarahan adalah kegiatan apresiasi yang ditempuh melalui pengenalan dan pemahaman sejarah seni. Berdasarkan pendekatan ini proses yang terjadi digunakan untuk mengungkap latar belakang sebuah karya seni. Hal ini dipandang perlu karena setiap karya seni yang dihasilkan tentunya memiliki berbagai persoalan mulai dari ide atau gagasannya, proses pembuatannya, sampai terwujud hasilnya”.

Cara untuk melakukan apresiasi dengan pendekatan kesejarahan adalah dengan merumuskan ke dalam poin-poin pertanyaan:

- a. Bertanya mengenai “Apa?”
Poin ini mengacu kepada objek apa yang diapresiasi, sumber gagasan, pesan yang ingin disampaikan, hal apa saja yang mendukung, kendala apa yang dihadapi, dan lain sebagainya.
- b. Bertanya mengenai “Siapa?”
Pertanyaan ini akan memberikan informasi mengenai pembuat atau seniman yang membuat karya seni.
- c. Bertanya mengenai “Kapan?”
Pertanyaan ini berhubungan dengan waktu atau periodisasi.
- d. Bertanya mengenai “Dimana?”
Pertanyaan ini berkaitan dengan tempat karya dibuat, dipamerkan, atau berkembang.
- e. Bertanya mengenai “Mengapa?”
Pertanyaan ini dapat melahirkan jawaban yang lebih panjang dari pertanyaan sebelumnya. Karena pertanyaan ini dapat mengungkapkan alasan atau latar belakang pembuatan karya, tujuan karya tersebut diciptakan. Berbagai hal berkaitan dengan visualisasi karya dapat diketahui latar belakang pemilihan dan perancangannya.
- f. Bertanya mengenai “Bagaimana?”
Pertanyaan ini dapat melahirkan jawaban mengenai cara atau proses pembuatan sebuah karya, hingga proses publikasinya.

2. Pendekatan Kritik Seni

Selain apresiasi seni yang dapat mengungkapkan latar belakang karya seni dari segi kesejarahannya, teknik analisis juga dilakukan melalui pendekatan kritik seni karena dapat menilai karya seni yang diteliti dari dimensi kritik. Seperti pendapat Sachari :

“dalam kajian kritik seni, objek amatan cenderung diamati sebagai sebuah objek yang mengandung dimensi kritis, seperti dinamika gaya, teknik pengungkapan, tema berkarya, ideologi estetik, pengaruh gaya hidup, hubungan dengan prilaku, dan berbagai hal yang sementara ini memiliki dampak terhadap lingkungannya” (Sachari, 2005:119)

Kritik seni yang dilakukan peneliti berada pada posisi sebagai akademisi yang memahami teori. Sudut pandang kritik yang diberikan berdasar pada teori-teori dan pemahaman yang dimiliki peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak mengkritisi sebagai kritikus seni.

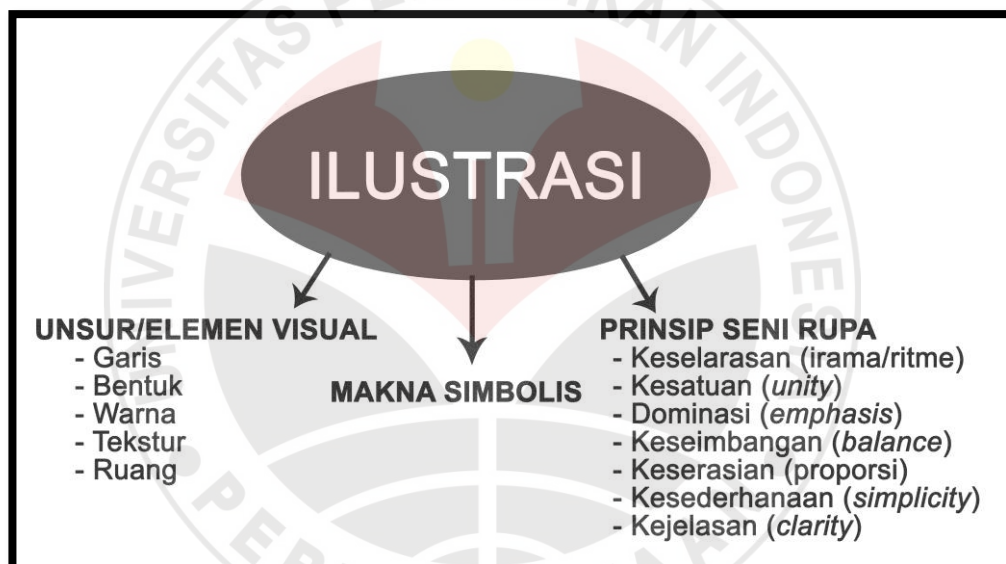
Agar dapat lebih memahami teknik analisis yang dilakukan, maka digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.2 Model kajian estetik
Sumber : Dokumentasi Peneliti

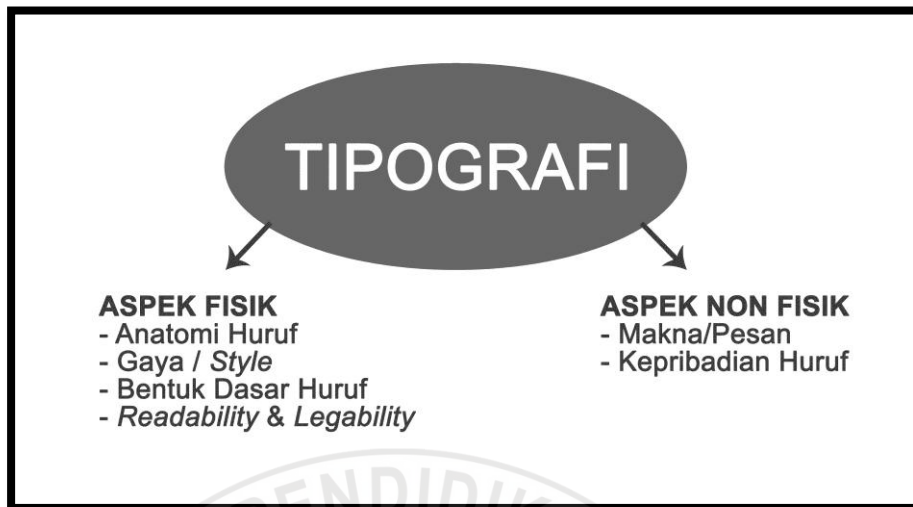
Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti membagi bagian analisis ke dalam tiga tahapan yaitu menguraikan strategi perencanaan atau tahap pra produksi, kemudian tahap produksi meliputi teknik produksi yang digunakan beserta langkah kerjanya, selanjutnya tahap analisis yang mencakup analisis ilustrasi, tipografi, dan tata letak atau *layout*.

Untuk mempermudah teknik analisis, maka dibuatlah bagan yang merangkum poin-poin dalam instrumen penelitian. Poin-poin yang telah dijabarkan tersebut mengacu pada batasan masalah.

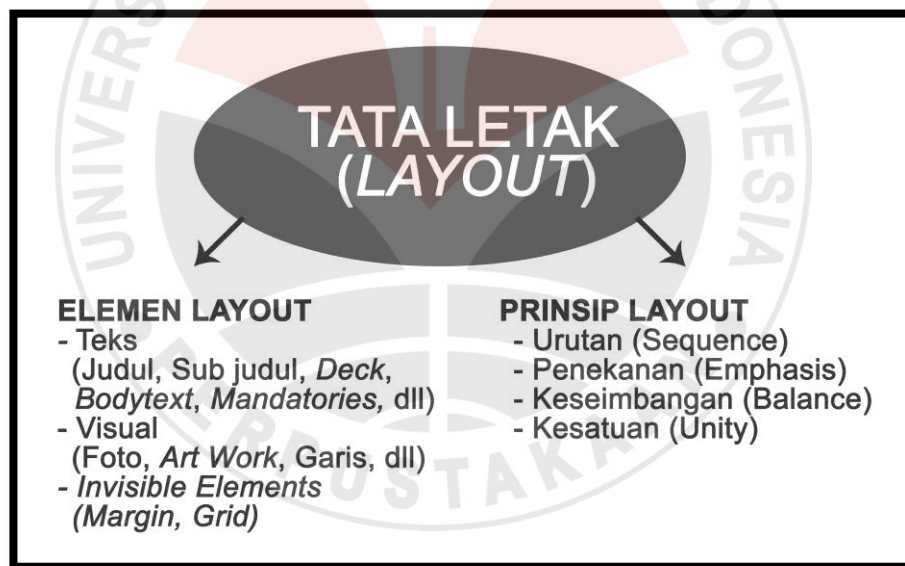


Gambar 3.3 Bagan poin analisis ilustrasi
Sumber : Dokumentasi peneliti

Bagan di atas merupakan acuan dalam menganalisis ilustrasi pada poster. Sedangkan untuk menganalisis tipografi dan tata letak atau *layout* mengacu pada bagan di bawah ini :



Gambar 3.4 Bagan poin analisis tipografi
 Sumber : Dokumentasi peneliti



Gambar 3.5 Bagan poin analisis tata letak
 Sumber : Dokumentasi peneliti